

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Aplikasi *Google Earth*

a. Pengertian Aplikasi

Aplikasi didefinisikan sebagai program komputer yang dibangun untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas tertentu dari pengguna dalam Kamus Bahasa Indonesia. Aplikasi berarti menerapkan salah satu teknik pemrosesan data yang diantisipasi untuk memecahkan masalah. Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswayana mengklaim bahwa aplikasi tersebut merupakan program siap pakai yang dapat dimanfaatkan untuk menjalankan perintah pengguna sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat sesuai dengan rancangan aplikasi.¹

Perangkat lunak yang dikenal sebagai aplikasi menggabungkan kemampuan tertentu yang diperlukan untuk melakukan tugas pada sistem komputer dengan cara yang ramah pengguna. Aplikasi tidak hanya digunakan untuk komputer saja namun aplikasi dapat digunakan dalam telepon seluler. Hal senada seperti yang disampaikan oleh Fietri dan Firaz aplikasi merupakan suatu program atau alat yang dibuat untuk membantu berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh penggunanya.²

Fungsi aplikasi ini tentunya tidak jauh berbeda dengan alasan pembuatannya. Khususnya, menawarkan kenyamanan dan kemudahan dalam bidang kehidupan, seperti ilmu pengetahuan dan pendidikan. Aplikasi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan di bidang studi ini. Aplikasi ini digunakan sebagai bahan pendidikan dalam mata pelajaran pendidikan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aplikasi merupakan perubahan dari suatu persoalan atau

¹ Hasan Abdurrahman dan Asep Ririh Riswayana, "Apikasi Pinjaman Pembayaran Secara Kredit Pada Bank Yudha Bhakti," *Jurnal Computech & Bisnis* 8, no. 2 (2014): 61.

² Fietri Setiawati Sulaeman dan M Firaz Fakhriza Nurjaman, "Aplikasi Penjadwalan Dan Booking Online Menggunakan Teknologi Android Webview," *Media Jurnal Informatika* 11, no. 2 (2020): 9.

pekerjaan berupa hal-hal yang sulit dipahami pengguna menjadi sesuatu yang lebih sederhana. Karena itu, suatu masalah dapat diterapkan dan diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat.

b. *Google Earth*

Pada awalnya *Google Earth* dikenal sebagai *Earth Viewer*, yang diciptakan oleh sebuah perusahaan bernama Keyhole Inc. pada tahun 2004. Di tahun 2005, *Viewer* diubah namanya menjadi *Google Earth* dan sudah bisa dioperasikan pada computer personal yang menggunakan sistem operasi *Windows* dan *MAC*.³

Google Earth adalah salah satu teknologi program komputer yang digunakan untuk memudahkan penggunanya melihat dunia. Aplikasi ini melampirkan gambar dari pemetaan satelit, foto udara, dan globe GIS tiga dimensi dan gambar ukuran untuk memetakan bumi.⁴ Peta dunia adalah bagian dari program perangkat lunak *Google Earth*. *Google Earth* menampilkan peta seluruh dunia, detail topografi, dan medan yang dapat dilapisi dengan jalan, struktur, bagan, informasi lokasi, atau detail geografis lainnya. *Google Earth* menampilkan gambar permukaan bumi dalam bentuk digital dan tiga dimensi, sedangkan peta biasa menampilkan gambar permukaan bumi dalam bentuk dua dimensi dan pada bidang datar.⁵ Inilah perbedaan utama antara keduanya. *Google Earth* telah digunakan oleh banyak kalangan karena bisa memberikan kemudahan dalam menunjukkan lokasi. *Google* yang meliputi keseluruhan pemetaan bumi ini tersedia dalam tiga lisensi berbeda: *Google Earth*, sebuah versi gratis dengan kemampuan terbatas, sedangkan *Google Earth Plus*, yang memiliki fitur

³ Kamal, "Teknik Penentuan Arah Kiblat Menggunakan Aplikasi Google Earth Dan Kompas Kiblat RHI."

⁴ Tri Nur Ariani, dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Menggunakan Google Earth Dalam Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Smp Quraniah Palembang," *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 6, no. 2 (2020): 96.

⁵ Dewi Arita dan Andri PranoLo, "Pemanfaatan Aplikasi Google Earth Sebagai Media Pembelajaran Gografis Menggunakan Metode Image Enhancement," *Symposium Nasional RAPI XIII*, 2014, 166.

tambahan, dan *Google Earth Pro*, yang digunakan untuk penggunaan komersial.⁶

Dalam mata pelajaran pendidikan, khususnya pembelajaran IPS, yang melibatkan lebih dari sekedar menulis dan menghafal informasi, *Google Earth* dapat dimanfaatkan sebagai alat pengajaran untuk membujuk berbagai jenis materi. Namun suasana belajar mengajar akan lebih menarik dan menyenangkan dengan memanfaatkan media visual yang mencakup berbagai fitur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikatakan bahwa *Google Earth* adalah program untuk memetakan bumi dari berbagai sudut pandang, termasuk peta dunia secara lengkap.

c. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Aplikasi *Google Earth*

Kelebihan dan kelemahan menggunakan program *Google Earth* untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat menggunakan *Google Earth* untuk pendidikan
 - a) Siswa mampu mempersepsi daerah asalnya dengan jelas dan dapat dengan cepat menjelajahi daerah lain.
 - b) Menampilkan penampakan negara diseluruh dunia
 - c) Mendorong siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang aplikasi *Google Earth*
 - d) memberi guru dan instruktur lebih banyak kebebasan untuk menggunakan media tanpa harus menyebarkan peta besar.
 - e) Anda dapat dengan cepat mencari langsung di kolom pencarian jika Anda sedang mencari negara tertentu.
- 2) Kelemahan penggunaan aplikasi *Google Earth* untuk pembelajaran

⁶Eka Listiana, dan Much Aziz Muslim, "Penerapan Google Earth Untuk Penyajian Data Komoditi Kerajinan Gamelan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Sukoharjo," *Jurnal Teknologi* 15, no. 4 (2016): 321.

- a) Penggunaan aplikasi harus tersambung dengan internet.
- b) Ketika menggunakan aplikasi *Google Earth* jaringan atau sinyal digunakan harus kuat.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Memahami dua kata yang membentuk hasil belajar, yaitu hasil dan belajar, dapat membantu menjelaskan apa artinya. Menurut KBBI, usaha adalah orang yang memegang (membuat, menggunakan, dan lain-lain) arti dari hasil.⁷ Hasil menunjukkan keuntungan sebagai hasil dari penyelesaian tugas atau prosedur yang mengubah fungsionalitas input.⁸ Hasil belajar biasanya adalah evaluasi diri siswa dan perubahan kemampuan atau pencapaian siswa yang dapat diamati, dibuktikan, dan dapat diverifikasi sebagai hasil dari pengalaman belajar.⁹

Salah satu elemen kunci yang dipertimbangkan dalam menentukan apakah seorang siswa telah mempelajari sesuatu melalui rangkaian kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Baik guru maupun siswa terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik selalu melakukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap informasi yang telah diajarkan.

Jika seseorang mempelajari sesuatu yang menghasilkan perbaikan atau pergeseran pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya, maka hasil belajar dapat dikenali.¹⁰

Jika dilihat dari kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuannya, perubahan atau peningkatan dapat tercermin dalam prestasi akademiknya. Menurut Dr. Suharsini Arikunto, “hasil belajar merupakan konsekuensi dari penilaian akhir setelah mengalami proses kegiatan belajar,

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 300.

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 44.

⁹ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 129.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

sehingga akan tampak tingkah laku berupa perbuatan yang dapat disaksikan."¹¹

Menurut Indah Lestari menyatakan hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Dalam pandangan yang lebih luas yang mencakup bidang kognitif, emosional, dan psikomotorik, bentuk perubahan hasil belajar adalah berupa perubahan tingkah laku. Perubahan yang merupakan perubahan yang dibawa oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.¹²

Hasil belajar IPS adalah merupakan hasil optimal siswa yang mencapai dalam ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari IPS dengan cara mencari informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal dalam belajarnya sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.¹³

Dari beberapa pendapat diatas tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang dari proses berpikir untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hasil yang sudah dimiliki siswa setelah sesi pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Adapun klasifikasi hasil belajar terdapat tiga ranah, yaitu:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 133.

¹² Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (2015): 118.

¹³ Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, no. 2 (2018): 9, <https://osf.io/preprints/inarxiv/8wcb9/>.

- 1) Semua aktivitas yang melibatkan otak berada di bawah domain kognitif. Ada enam proses kognitif yang berlaku untuk area ini: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi atau apresiasi.
- 2) Ranah afektif adalah ranah yang mencakup sikap atau perilaku. Apabila peserta didik memiliki ranah afektif dengan baik maka hasil belajar akan tampak pada perilakunya seperti perhatian terhadap pelajaran, motivasi belajar, rasa hormat kepada guru. Ranah ini terdapat lima jenjang yaitu: perhatian, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan krakterisasi.
- 3) Ranah psikomotor
 - Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor terbagi menjadi tujuh tingkatan, yaitu:
 - a) Persepsi yaitu mampu menafsirkan terhadap sesuatu atau peka terhadap rangsangan.
 - b) Kesiapan yaitu mampu menyiapkan diri secara mental.
 - c) Gerakan terbimbing yaitu mampu mencontohkan segala sesuatu
 - d) Gerakan terbiasa yaitu munculnya respon dengan sendirinya.
 - e) Gerakan kompleks yaitu sesuatu yang sangat terampil secara lancer.
 - f) Penyesuaian pola gerakan yaitu mampu menyesuaikan diri terhadap sesuatu.
 - g) Kreativitas atau keaslian yaitu mampu menciptakan suatu hal yang baru.¹⁴

Dari beberapa ranah diatas yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah adalah ranah kognitif, karena ranah tersebut berkaitan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

¹⁴ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 67-68.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Syah, dapat dikategorikan menjadi tiga kategori:

1) Faktor internal

Yang dimaksud dengan “faktor internal” adalah unsur-unsur yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Dua komponen internal yang mempengaruhi siswa adalah faktor fisiologis dan psikologis mereka. Ciri-ciri fisik seperti pendengaran, penglihatan, struktur menuduh, dll, sedangkan ciri-ciri psikologis meliputi sikap, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau dari lingkungan terdekatnya. Unsur eksternal dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor lingkungan sosial dan komponen lingkungan non sosial. Lingkungan sosial siswa meliputi teman-teman mereka, pengajar, keluarga, dan masyarakat, sedangkan lingkungan non-sosial mereka meliputi ilmu pengetahuan, lingkungan belajar, adat istiadat, seni, dan lain-lain.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar ini merupakan suatu upaya belajar siswa yang meliputi strategi serta tata cara yang digunakan siswa untuk melaksanakan aktivitas mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁵

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Istilah "ilmu pengetahuan sosial", yang terkadang disingkat menjadi "IPS", digunakan untuk merujuk pada ilmu yang menyelidiki aspek keberadaan manusia dalam masyarakat, mengidentifikasi gejala dan masalah masyarakat yang berasal dari ilmu sosial, dan menumbuhkan potensi kewarganegaraan. Atas kesepakatan di kalangan civitas akademika, kata “IPS” telah digunakan di Indonesia sejak tahun 1790-an.

¹⁵ Lukman Sunadi., “Pengaruh Motivasi Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 1, no.3 (2013): 9.

Kurikulum 1975 menandai dimulainya secara resmi penggunaannya dalam sistem pendidikan nasional, yang pada saat ini di Amerika Serikat dikenal dengan istilah *social studies*. IPS mempunyai tiga sifat yang sama dengan studi sosial (*social studies*), yaitu: praktis, interdisiplin, diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

IPS dalam dokumen kurikulum adalah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dari SD/MI dan SMP/MTs. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, filsafat, psikologi sosial, antropologi dan budaya.¹⁶

Untuk meningkatkan pemahaman tentang gagasan IPS, berikut ini diberikan definisi IPS dari berbagai pakar:¹⁷

- 1) *National Council for the Social Studies* (NCSS), dalam definisinya tentang IPS, menggambarkannya sebagai studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Sebagai bagian dari kurikulum, IPS mencakup berbagai mata pelajaran termasuk antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan konten yang berkaitan dengan humaniora, matematika, dan sains, serta ilmu fisika.
- 2) Menurut Ahmadi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.
- 3) Menurut Ali Imran Udin, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan Pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.

Menurut beberapa ahli dapat disimpulkan tujuan topik IPS adalah untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan melalui pembelajaran berbagai ilmu sosial dan humaniora. Perpaduan metodis antropologi,

¹⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 3.

¹⁷ Hadi Wiyono, *Pendidikan IPS* (Klaten: Lakeisha, 2019), 3.

ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, dan sosiologi digunakan dalam pengembangan program pendidikan IPS. Teori ilmu sosial dapat diterapkan untuk studi IPS.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya, tujuan IPS dalam pendidikan adalah membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Wajar jika manusia unggul dan bertanggung jawab yang diharapkan berlandaskan Pancasila, falsafah bangsa Indonesia.

Berbagai tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran IPS di sekolah dapat dipecah menjadi empat kategori.

- 1) Ajarkan siswa tentang pengalaman sosial orang di masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- 2) Mempromosikan pertumbuhan kemampuan murid untuk memperoleh dan menganalisis pengetahuan.
- 3) Mendukung dan memotivasi siswa untuk mengadopsi sikap atau prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial (partisipasi sosial).¹⁸

Keempat tujuan pengajaran IPS tersebut saling terkait dan membentuk satu kesatuan daripada berdiri sendiri. Tujuan ini konsisten dengan bagaimana pendidikan ilmu sosial telah berkembang sampai saat ini.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Mengenai kehidupan manusia yang meliputi segala tingkah laku dan kebutuhannya yakni pendidikan IPS. IPS berkaitan dengan bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, budaya, dan psikologisnya, memanfaatkan sumber daya yang terdapat di permukaan bumi, mengendalikan kesejahteraan dan pemerintahan, serta kebutuhan lain untuk melestarikan masyarakat. kehidupan. Singkatnya, IPS menyelidiki, menganalisis,

¹⁸ Dr. H. Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2015), 12.

dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi dalam konteks masyarakat atau sebagai individu.

Cakupan pembelajaran IPS pada setiap jenjang harus dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa yang menempuhnya, sehingga pembelajaran IPS di sekolah dasar berbeda dengan pendidikan di jenjang atas.

Ragam mata pelajaran IPS yang tersedia bagi siswa di SMP/MTs adalah sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- 5) Sistem berbangsa dan bernegara.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, belum pernah dilakukan penelitian lain dengan judul yang sama dengan penelitian ini “Pengaruh Aplikasi *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus” Peneliti memang menemukan sejumlah penelitian sebelumnya, yang judulnya masih relevan dengan yang apa yang ditelitinya ini. Antara lain karya itu dan hasil penelitian dibawah:

1. Skripsi yang disusun oleh Winda Fajriana (211417012) Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul: “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Letak Negara- Negara ASEAN Siswa MTs”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang adanya pemanfaatan media pembelajaran visual yang menggunakan *Google Earth* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada materi letak Negara-negara ASEAN pada siswa MTs.¹⁹

Penelitian skripsi yang dilakukan Winda Fajriana dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yang terletak pada pemanfaatan *Google Earth* dan variabel terkait sama-sama tentang hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang mana peneliti berada di MTs NU

¹⁹ Winda Fajriana, “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Pada Materi Letak-Letak Negara-Negara ASEAN Siswa MTs”, Ponorogo, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.

Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus dan Winda Fajriana di Mu'allimin Mu'allimat Al-Islamiyah Gonggang.

2. Skripsi yang disusun oleh Welly Astuti (13270140) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Aplikasi *Google Earth* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang". Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang adanya pengaruh yang signifikansi penerapan aplikasi *Google Earth* terhadap motivasi siswa setelah diterapkan aplikasi *Google Earth*.²⁰

Penggunaan perangkat lunak *Google Earth* serupa dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Welly Astuti. Selain itu, kedua mata pelajaran Ilmu Sosial (IPS) digunakan sebagai subjek penelitian. Variabel yang relevan menjelaskan perbedaan tersebut. Hasil belajar siswa merupakan variabel terkait dalam penelitian penulis, namun motivasi belajar siswa merupakan variabel terkait dalam penelitian Welly Astuti. Selain itu, populasi dalam penelitian Welly Astuti terdiri dari siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah/SD, sedangkan kelompok dalam penelitian penulis terdiri dari siswa kelas VIII MTs.

3. Jurnal yang disusun Else Ervina, Buchori Asyik dan Dedy Mizwar yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Media *Google Earth* Dan Peta Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Kawasan Asia Tenggara Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012. Dalam jurnal tersebut menjelaskan adanya perbedaan penggunaan media google earth lebih tinggi dibandingkan media peta baik pada pertemuan pertama maupun kedua."²¹

Penelitian jurnal yang dilakukan Else Ervina, Buchori Asyik dan Dedy Mizwar dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yang terletak pada penggunaan media *Google Earth* dan variabel terkait sama-sama tentang hasil belajar. Adapun

²⁰ Welly Astuti, *Pengaruh Penerapan Aplikasi Google Earth Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*, Palembang, Raden Fatah Palembang Skripsi UIN, 2017.

²¹ Else Ervina, et.al., "Pengaruh Penggunaan Media Google Earth Dan Peta Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Kawasan Asia Tenggara Di SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012," *Jurnal Penelitian Geografi fkip.unila* 1, no. 1 (2012).

perbedaannya terletak pada mata pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandar Lampung sedangkan penulis melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

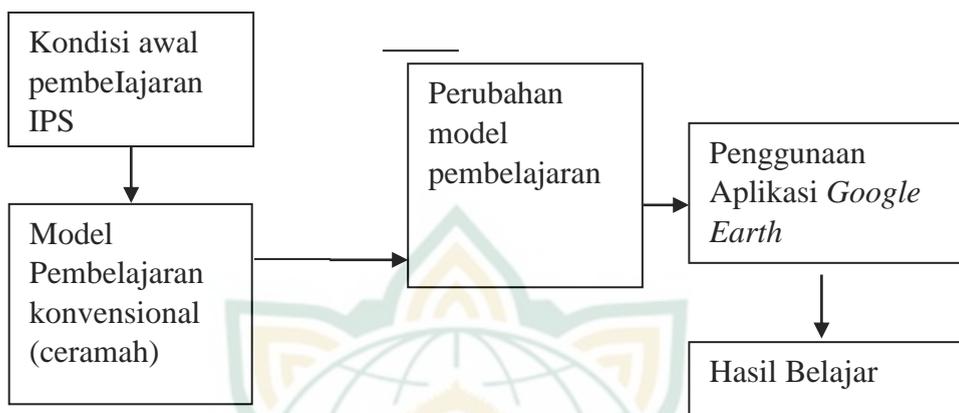
C. Kerangka Berpikir

Diperlukan kerangka kerja, yaitu model konseptual tentang bagaimana teori tersebut dikaitkan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai isu-isu kunci, untuk menentukan masalah yang sedang dibahas. Guru dan siswa merupakan salah satu faktor utama dalam penelitian ini yang meningkatkan pembelajaran. Guru harus menggunakan kreativitas dalam menghadapi pembelajaran karena itu merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Akibatnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus inovatif dalam penggunaan media pembelajaran. Karena penerapan informasi dan keterampilan adalah tempat peningkatan atau perkembangan siswa dapat terlihat, diyakini bahwa bahwa perubahan atau kemajuan siswa akan terlihat dari kemampuan dalam menerapkan pengetahuannya serta ketrampilannya.

Banyak guru yang masih menggunakan metodologi metode ceramah ketika membagikan bahan pelajaran ke sekolah. Dengan metode ini, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, mengalami kebosanan, dan kurang memperhatikan penjelasan guru, yang mengakibatkan perkembangan pengetahuan siswa kurang memadai.

Hasil belajar dan kreativitas siswa perlu ditingkatkan dengan menggunakan program *Google Earth* untuk memecah sesi pembelajaran yang monoton. Selain itu, dalam pembelajaran menggunakan aplikasi *Google Earth* ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Maka peneliti melakukan penelitian pada siswa mengenai hasil belajar siswa yang rendah serta dilaksanakannya penggunaan aplikasi *Google Earth* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Penjelasan sementara yang dikembangkan dari dugaan peneliti adalah hipotesis penelitian.²² Karena suatu hipotesis belum menawarkan solusi yang akurat tetapi didukung oleh fakta, maka dapat dilihat sebagai tanggapan teoretis terhadap suatu rumusan masalah dalam proses penelitian.²³ Selain itu, jika suatu hipotesis didukung oleh bukti, maka dapat juga dikatakan benar, atau suatu kebenaran yang belum tentu benar tetapi diangkat menjadi benar.²⁴ Oleh karena itu, hipotesis ini berfungsi sebagai kesimpulan sementara tentang subjek yang harus diuji secara empiris dengan menggunakan data yang diteliti selama kegiatan penelitian. Sehubungan dengan perspektif ini, peneliti mengemukakan teori berikut

H0 : Tidak terdapat pengaruh aplikasi *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 115.

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

Ha : Terdapat pengaruh aplikasi *Google Earth* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

